

**FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG
MEMPENGARUHI PRODUKSI BAWANG MERAH
(*ALLIUM CEPA L.*) PADA GAPOKTAN BAGUS
KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU**

SKRIPSI



Oleh :

**FRANSISKUS XAVERIUS R. L. T. ARAN
2018310079**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2023**

RINGKASAN

Umbi berlapis merupakan ciri khas daun bawang, tanaman tahunan. Selama beberapa waktu, para peternak juga berfokus pada pengembangan bawang merah sebagai salah satu produk sayuran utama mereka. Bawang merah merupakan masakan pokok Gapoktan Bagus salah satu lingkungan kabupaten Jawa Timur yang terletak di Kota Junrejo wilayah Junrejo. Kota Batu merupakan daerah tambahan. Mengingat produksi bawang merah di Gapoktan Bagus sering mengalami perubahan dari tahun ke tahun, kadang-kadang meningkat dan kadang-kadang menurun, maka laporan yang meyakinkan mengenai Komponen Moneter yang Mempengaruhi Peningkatan Bawang Merah (*Allium Cepal L.*) di Gapoktan Bagus, Daerah Junrejo , Kota Batu sangatlah penting. yg berkurang. Beberapa aspek peningkatan pembangunan dan kualitas bertanggung jawab atas perubahan ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor finansial yang mempengaruhi produksi pada Gapoktan Bagus Junrejo wilayah Kota Batu. Banyak investigasi relaps langsung digunakan sebagai metode ilmiah untuk menguji pengaruh setidaknya dua faktor bebas pada variabel dependen. Faktor atau unsur tersebut antara lain: modal (x9), tenaga kerja (x5), benih (x6), pupuk kandang (x7), tingkat pelatihan (x1), lama bercocok tanam (x2), jumlah lingkungan keluarga (x3), tanah wilayah (x4), dan pestisida (x5).

Temuan analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa meskipun pupuk kandang mempengaruhi produksi bawang merah, nilai yang diperoleh kurang dari 0,05 pada tingkat 95%; tingkat persiapan, lamanya pengembangan, jumlah keluarga, luas lahan, tenaga kerja, benih, pestisida, dan uang tidak berpengaruh. Dari hasil eksplorasi uji Fhitung terlihat bahwa faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh yang sinkron terhadap y. Fhitung sebesar 7,297 lebih nyata dibandingkan Ftabel sebesar 2,960, dan nilai sig sebesar 0,000 kurang signifikan dibandingkan dengan 0,05.

Kata Kunci: Bawang Merah, Faktor-Faktor Sosial Ekonomi, Produksi Bawang Merah.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dipandang sebagai negara pedesaan yang bergantung pada pertanian untuk pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja. Tanaman tahunan yang disebut daun bawang seringkali memiliki umbi bertumpuk. Para peternak juga sudah cukup lama berfokus pada produksi bawang merah sebagai salah satu tanaman sayuran utama mereka. Hidangan sayuran ini terkenal karena rasanya yang biasa diubah, yang dapat ditambahkan ke makanan atau digunakan sebagai bahan obat tradisional (Suryaman, 2015).

Diperkirakan Indonesia akan memproduksi 199 juta ton bawang merah secara keseluruhan pada tahun 2022; Jumlah ini turun sebesar 22,23 ribu ton atau 1,51% dari penyediaan bawang merah pada tahun 2021 sebesar 2 juta ton. Produksi bawang merah terbesar terjadi pada April 2022 yaitu sebesar 199,11 ribu ton dengan luas panen 19,59 km² atau 19,59 ribu hektar. Berdasarkan data BPS, daerah dengan produksi bawang merah terbesar adalah Jawa Fokal, Jawa Timur, dan Sumatera Barat. Jawa Tengah mempunyai produksi 556,51 ribu ton dan area penimbunan 53,59 ribu hektar, atau 28,07% dari total luas wilayah. Jawa Timur menyediakan lahan kreasi 51,61 ribu hektar dan timbunan 478,39 ribu ton atau 24,13% produksi global. Dengan 207,38 ribu ton dan tutupan tanaman 14,03 ribu hektare, Sumbar menyumbang 10,46% dari total penciptaan (BPS, 2022).

Pergantian peristiwa moneter adalah pola yang terus-menerus memajukan suatu negara menuju kondisi yang lebih baik selama jangka waktu tertentu. Selain itu, kemajuan moneter dapat dilihat sebagai cara paling terkenal untuk meningkatkan batas atas produksi keuangan, yang terkadang disebut sebagai peningkatan gaji masyarakat. Perkembangan siklus moneter dikenal dengan istilah perbaikan moneter (Suryaman S. 2015).

Di Kota Batu, Kabupaten Malang, Jawa Timur, metode pembuatan bawang merah yang paling populer telah berkembang. Seluk-beluk budidaya bawang merah yang akan membawa Sistem Malang ke Kota Batu pada tahun 2020–2022 adalah sebagai berikut.

Tabel. 1. Produksi Bawang Merah di Kota Batu Tahun 2020- 2022.

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi Bawang Merah (Ton)
2020	432 (Ha)	49,935
2021	332 (Ha)	38,509
2022	389 (Ha)	45,177

Sumber : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS 2020-2022

Berdasarkan Tabel 1 hal ini menunjukkan adanya fluktuasi teratur dalam perkembangan bawang merah di Kota Batu Rezim Malang. Dengan luas lahan 432 Ha, produksi bawang merah meningkat pada tahun 2020, menghasilkan 49.935 ton. Diperkirakan 38.509 ton material baru akan diproduksi pada tahun 2021 di lahan seluas 332 Ha. Namun terjadi peningkatan pada tahun 2022 dengan hasil kreasi sebanyak 45.177 ton pada lahan seluas 389 Ha. Central Bits of Knowledge Kota Batu 2022 adalah asosiasi yang bersangkutan.

Upaya untuk meningkatkan produksi bawang merah harus dilakukan dengan meningkatkan kompensasi bagi para peternak, sehingga dapat membuka peluang kerja yang lebih panjang untuk berkumpul di area pertanian. Selain membutuhkan harta, para petani bawang merah juga sangat tertarik dengan profesinya yang memadukan medan yang indah dengan tenaga kerja terampil untuk mendukung penggunaan pupuk dan memenuhi kebutuhan pangan. Harga bawang merah terkadang berfluktuasi karena meskipun panen tampak memberikan hasil yang melimpah, namun harga dapat tiba-tiba turun, dan sebaliknya, biaya produksi yang tinggi dapat menyebabkan penurunan hasil, yang pada akhirnya menurunkan tingkat upah bagi petani. Terkadang tidak pasti dan sulit diprediksi (Nirwana, 2019).

Unsur keuangan yang berkaitan dengan total pengupahan pengganda dan keluarganya sebagai penggembala meliputi umur, derajat pelatihan pengganda, lamanya perkembangan, jumlah kondisi keluarga, besar kecilnya perkembangan, benih, dan rincian lain yang diperlukan. berbeda-beda untuk setiap penggalang. mencari bantuan pemerintah untuk petani dan keluarga mereka dengan memperluas kreasi (Usboko dan Fallo, 2016).

Salah satu daerah di Jawa Timur yang menjadi tulang punggung adalah Kota Batu, lebih tepatnya kecamatan bawang merah Gapoktan Bagus di kota Junrejo wilayah Junrejo. Ada beberapa unsur kreasi yang menyebabkan hasil dan produksi bawang merah di Gapoktan Bagus mengalami fluktuasi besaran dari tahun ke tahun. Tingkat produktivitas manusia erat kaitannya dengan faktor penggunaan dan non-penggunaan. Selain kondisi penciptaan, karakteristik peternak juga dapat mempengaruhi penciptaan bawang merah. Penting bagi pemerintah dan masyarakat lokal untuk memberikan perhatian yang cermat terhadap permasalahan ini guna mendukung para petani bawang merah dalam meningkatkan gaji mereka sehingga keturunan mereka dapat memiliki kehidupan yang sejahtera. Mengingat Kota Junrejo merupakan salah satu penghasil bawang merah di Kota Batu, maka para ilmuwan melakukan penelitian di Gapoktan Bagus. Hampir seluruh masyarakat di Kota Junrejo berperan sebagai reproduksi khususnya di Gapoktan Bagus, sehingga perlu dilakukan analisis secara menyeluruh terhadap variabel finansial yang mempengaruhi pertumbuhan bawang merah di Gapoktan Bagus di wilayah Junrejo.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji atau meneliti faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi produksi bawang merah dengan judul **“Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah (*Allium Cepa L.*) Pada Gapoktan Bagus Kecamatan Junrejo Kota Batu”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang, permasalahan yang diperkirakan terjadi adalah sebagai berikut:

Apa Saja faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi produksi bawang merah di lingkungan Junrejo Kota Batu?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengkaji faktor finansial yang mempengaruhi produksi bawang merah di Gapoktan Bagus Kecamatan Junrejo Kota Batu.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi petani, Kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pemikiran dalam pemanfaatan faktor kreasi dalam budidaya bawang merah.
2. Bagi pemerintah daerah Kota Batu, penelitian ini diyakini dapat menjadi komitmen atau acuan dalam pengawasan budidaya bawang merah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat diperkuat dan digunakan sebagai panduan untuk penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah. (2022). Perinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Eureka Media Aksara. Bone.
- Andini, S. S. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Produksi Bawang Merah Di Kecamatan Belo Kabupaten Bima. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar
- Kurniati, S. A. (2020). Pengaruh Karakteristik Petani dan Kompetensi Terhadap Kinerja Petani Padi Sawah di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Agribisnis*, 22(1), 82-94.
- Badan Pusat Statistik 2022. Produksi Bawang Merah di Indonesia Tahun 2020-2022.
- Badan Pusat Statistik 2022. Produksi Tanaman Sayuran Dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kota Batu Tahun 2020-2022
- Damayanti, M. L. (2013). Teori Produksi. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 2(1), 1–15.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hoar, E., & Fallo, Y. M. (2017). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani terhadap Produksi Usahatani Jagung di Desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. *Agrimor*, 2(03), 36–38.
- Istina, I. N. (2016). Peningkatan Produksi Bawang Merah Melalui Teknik Pemupukan Npk. *Jurnal Agro*, 3(1), 36–42.
- Jamhari, I. & H. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Terhadap Jumlah Pembelian Pupuk Cair. *Jurnal Social Economic Of Agriculture*, 4(2), 16–27.
- Karmini. (2018). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Mulawarman Universitas Press. Samarinda.
- Kbbi. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Khusnul Khotimah, G. (2019). Pengaruh Faktor Sosial dan Ekonomi terhadap Pendapatan Petani Jagung (*Zea mays L.*). *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara. Medan
- Langi, H. Laki, Sudarajat, I. S., & Astuti, A. (2019). Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah (*Allium Cepa L.*) Lahan Sawah Di Kelompok Tani Karangrejo Desa Gadingharjo Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmiah Agritas*, 3(1), 1–11.
- Machmuddin, N., Kusnadi, N., & Jafar, R. (2019). Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Produksi Padi Organik Di Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(4), 730–737.
- Majid, N. A. (2018). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Produksi

- Usahatani Padi Di Desa Kalukuang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Prodi Agribisnis Universitas Muhammadiyah. Makassar.
- Nirwana. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Pahan.I. (2012). Panduan Teknis Budidaya Kelapa Sawit. Penebar Swadaya Group.
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3I Universitas Padjadjaran. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33–43.
- Rijal, M., Jakfar, F., & Widyawati, W. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah Di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 1(1), 488–497.
- Rizal, K. (2021). Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit. Cv. Literasi Nusantara Abadi. Malang.
- Rustam, Et Al. (2014). Analisis Sosial Ekonomi Petani Di Indonesia. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Shinta, A. (2012). Ilmu Usahatani. Universitas Brawijaya Press (Ub Press). Malang
- Soekartawi. (2016). Analisis Usahatani. Ui – Press. Jakarta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Alfabeta.
- Suratiyah, K. (2015). Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta Utara
- Suryaman S, D. (2015). Analisis Efisiensi Produksi Usahatani Bawang Merah. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Susanti, H., Budiraharjo, K., & Handayani, M. (2018). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2(1), 23.
- Syafruwardi, A., H. F. Dan H. (2012). Analisis Finansial Usahatani Padi Varietas Unggul Di Desa Guntung Ujung Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Agribisnis*, 2 (3) : 18.
- Tarigan. T. F., (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah Terhadap Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Karo. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Usboko, A. M., & Fallo, Y. M. (2016). Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Sayuran Sawi Di Kelompok Tani Mitra Timor. *Agrimor*, 1(03), 60–62.
- Widyantara. (2018). Ilmu Manajemen Usahatani. In Udayana University Press. Udayana University Press. Denpasar.
- Wirutomo. Paulus. (2012). Sistem Sosial Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta
- Yasa, I. N. A., & Hadayani. (2017). Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala. *E-J. Agrotekbis*, 5(1), 111–118.
- Zjamsir, Z., R. P. (2017). Pembangunan Pertanian Dalam Pusaran Kearifan Lokal. Cv. Sah Media. Makassar.
- Zulfikar, F. (2021). Pengertian Produksi Beserta Tujuan, Faktor, Dan Fungsinya. detikEdu. Jakarta. 1 jul, 2021.